

**Pengaruh Kompetensi Guru dan Metode Pembelajaran Terhadap
Prestasi Belajar Siswa
(Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang)**

Abdul Rouf

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang
e-mail: Abrouf671@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the Effect of Teacher Competence and Learning Methods on Student Learning Achievement at Al-Hikmah Middle School Balongrejo Sumobito Jombang.

This research is a quantitative study, using data collection techniques namely observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques that are managed through SPSS version 25.

From the results of the study based on multiple linear regression analysis, the results obtained that teacher competency and learning methods significantly influence student achievement. This can be seen from the results of the F test with a F value of 8.307 and a significance value below 0.05 which is 0.001^a. Which means, the working hypothesis (H_a) is ACCEPTED and the null hypothesis (H₀) is REJECTED.

Keywords: Teacher Competency, Learning Method, Student Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kompetensi Guru dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dikelola melalui program SPSS versi 25.

Dari hasil penelitian berdasarkan pada analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa kompetensi guru dan metode pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,307 dan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,001^a. Yang berarti, hipotesis kerja (H_a) DITERIMA dan hipotesis nol (H₀) DITOLAK.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Metode Pembelajaran, Prestasi Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Kompetensi guru adalah pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.¹

Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Jadi kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan, sehingga guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal yaitu dengan memperhatikan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran yang diberikan secara tepat akan berpengaruh pada siswa untuk lebih termotivasi dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sesuai dengan UU RI NO. 20 Tahun 2003, kewajiban seorang pendidik adalah :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
3. Memberi teladan, dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.²

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar kualitas (mutu) pendidikan di dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik adalah dengan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya di dalam proses kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Kompetensi di sini yaitu kemampuan, kecakapan atau keterampilan seorang guru di dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kompetensi Guru dan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 34

²UU RI NO. 20 Tahun 2003

Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang)”.

B. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting sebagai unggulan bidang tersebut.³

Pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh W. Robert Houston seperti dikutip Abdul Kadir Munsy yang mengatakan bahwa “*competence ordinarily is defined as “adequacy for a task” or as “possession of require knowledge, skill and abilities”*.”⁴ Disini dapat diartikan bahwa kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Menurut N.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.⁵ Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Beberapa macam kompetensi guru yang harus dimiliki dan dikuasai guru yaitu:

- a. Kepribadian; Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa atau masyarakat.
- b. Penguasaan bahan; Menurut Sardiman A.M. penguasaan bahan pelajaran ada dua macam yakni:
 - a) Penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum.

³Wibowo. *Manajemen Kinerja Edisi 3*, (Banjarmasin: Rajawali Press, 2007), hlm. 86

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan ...*, hlm. 33

⁵*Ibid.*

- b) Menguasai bahan pengayaan yang merupakan bahan pelajaran lainnya dalam memperluas wawasan keilmuan guru agar belajar mengajar lebih mantap dan dinamis.⁶
- c. Penguasaan metode; Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa. Meskipun menggunakan metode yang bervariasi tetapi tetap berorientasi pada tujuan pengajaran.⁷
- d. Pengelolaan kelas; Guru harus mengelola kelas agar tercipta proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Kemampuan mengelola kelas yang harus dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif adalah:
 - a) Mengatur tata ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - b) Pengaturan tempat duduk.
 - c) Menciptakan atau menyediakan iklim belajar mengajar yang serasi.⁸

Jadi, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang ikut mempengaruhi interaksi belajar mengajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi metode berasal dari bahasa (Greeka) yang terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* artinya melewati atau melalui dan *bodos* artinya jalan atau cara, adapun pengajaran berasal dari kata “ajar” ditambah dengan awalan “me” menjadi “mengajar” berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁹

Para ahli merumuskan berbagai ta’rif tentang metode pengajaran diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Departemen Agama RI menta’rifkan bahwa “Metode Pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.

⁶*Ibid.* hlm. 66

⁷*Ibid.*, hlm. 76

⁸*Ibid.*

⁹Rifa’i Ahmad dan Catharina Tri Amri, *Psikologi Pendidikan*. Edisi IV, (Semarang: UNNES Press, 2012), hlm. 47

- 2) Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama merumuskan pula sebagai berikut: "Metode pengajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik".
- 3) Marasudin Siregar mentar'rifkan bahwa "Metode pengajaran adalah merupakan suatu proses interaksi edukasi dalam proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik."¹⁰

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Adapun metode-metode pembelajaran PAI diantaranya yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Penerapan metode ceramah dalam pendidikan Islam disinyalir dalil Al-Qur'an. Metode ini terilhami dari kisah Nabi Musa AS ketika menyampaikan permohonan kepada Allah SWT pada (QS. Thoha: 25-28):

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: "Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku".¹¹

Ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran penyampaian materi melalui metode ceramah hendaknya disampaikan dengan jelas, logis serta berbobot sehingga siswa cepat memahami, mengerti serta menerima.

- 2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa

¹⁰Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003), hlm. 15

¹¹Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Press, 2009), hlm.

tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹²

Rasulullah SAW juga menggunakan metode demonstrasi sebagaimana hadits berikut:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

*Artinya: Shalatlalab sebagaimana kalian melihat aku shalat.*¹³

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa dengan mendemonstrasikan suatu pelajaran untuk sahabat-sahabatnya dengan menyuruh melihat dan menirukan apa yang dilakukan yaitu gerakan sholat Rasulullah SAW.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

4) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

5) Metode Pemberian Tugas

Dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal pelajaran. Tugas biasanya bisa dikerjakan di rumah, di sekolah, perpustakaan atau tempat lainnya.¹⁴

Metode Pemberian Tugas sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode dimana siswa diberi tugas di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di laboratorium, perpustakaan dan sebagainya dimana hasilnya akan dipertanggungjawabkan kepada guru.¹⁵

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 152

¹³Syeh Ibnu Hajar Al Asqolan, *Terjemah Bulughul Maram*, (Jakarta; Pustaka Amani, 2000), hlm. 171

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), hlm. 96

¹⁵Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; Pustaka Setia, 1997), hlm. 61

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.¹⁶ Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Menurut Zaiful Rosyid dan kawan-kawan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi:
 - a) Faktor fisiologi
Kondisi tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.
 - b) Faktor Psikologis
Faktor ini menyangkut faktor non fisik seperti intelegensi/kecerdasan, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa.¹⁸
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
 - a) Lingkungan alam
Faktor-faktor yang termasuk lingkungan alam adalah gedung sekolah, tempat tinggal siswa dan ortang tua, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
 - b) Lingkungan sosial
Yang termasuk faktor ini adalah keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga atau orang tua merupakan faktor utama

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan ...*, hlm. 19

¹⁷Zaiful Rosyid dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019) hlm. 7

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 133

dalam belajar anak yang menyangkut status ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan hubungan antar keluarga. Lingkungan sekolah; Faktor ini menyangkut sarana dan prasarana sekolah, kompetensi guru dan siswa kurikulum dan metode mengajar.¹⁹

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran mater-materi pelajaran.²⁰

c. Fungsi Prestasi Belajar

Zainal Arifin mengatakan, bahwa beberapa fungsi dari prestasi belajar adalah:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) siswa.²¹

Dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya mengetahui dan memahami prestasi belajar siswa, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

4. Pengaruh Kompetensi Guru dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dengan pelaksanaan belajar aktif seorang guru juga harus dapat melatih dan memberikan pengalaman kepada peserta didik. Di sinilah seorang guru diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seorang guru yang berkompeten juga harus memperhatikan metode pembelajaran yang akan dipakai. Karena metode pembelajaran yang diberikan secara tepat, peserta didik akan lebih termotivasi dan lebih bersemangat untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Faktor intern

¹⁹*Ibid.*, hlm. 138

²⁰Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 52

²¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; Rosda, 2009), hlm. 12

yang ada pada diri peserta didik lebih berpengaruh untuk pencapaian prestasi namun peserta didik tidak boleh mengabaikan faktor ekstern karena faktor ekstern juga mempunyai pengaruh pada pencapaian suatu prestasi.

Adanya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa juga dibuktikan oleh hasil penelitian Fajar Kurniawati yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016”, bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.²²

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Eny Fatimatuszuhro Pahlawati dengan judul “Kompetensi Guru dan Implementasinya dalam Pembelajaran” memberikan kesimpulan bahwa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara seimbang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.²³

Sedangkan penelitian Rr. Hermin Suryastuti yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun Kebumen” dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran dan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.²⁴

Dari semua uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

²²Fajar Kurniawati, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016” dalam *Jurnal Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 1 Nomor 3 Agustus 2016, hlm 42-58

²³Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, “Kompetensi Guru dan Implementasinya dalam Pembelajaran” dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Fakultas Agama Islam UNJAR Jombang, Volume 4 Nomor 1 Juni 2019, hlm. 25-41

²⁴Rr. Hermin Suryastuti, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun Kebumen” dalam *Oikonomia: Jurnal Studi Pendidikan dan Ekonomi*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Volume 2 Nomor 2 Juni 2013, hlm 79-84

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.
- b. Hipotesis nol (H_o) yang berbunyi: Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

C. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian survey ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.²⁵

Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.²⁶ Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru, metode pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada SMP Al Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

Sedangkan penelitian verifikatif yaitu: “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”²⁷ Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

²⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D I*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7

²⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6

²⁷*Ibid.*, hlm. 37

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang yang berjumlah 124 siswa yang terdiri dari 63 perempuan dan 61 laki-laki. Sedangkan Sampelnya adalah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dan siswa kelas VII B sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara); yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
2. Kuesioner (Angket); merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.
3. Observasi; Suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati tentang kompetensi yang dimiliki guru serta metode pembelajaran yang berlangsung di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.
4. Dokumentasi; yang merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung, ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa surat pribadi, laporan, notulen, raport, catatan khusus dan lain-lain.²⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan struktur organisasi SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

Adapun teknik analisis datanya menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono hasil penelitian yang valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau untuk mengukur tersebut itu adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang

²⁸Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002) hlm. 70

dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu, apabila r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.²⁹

2. Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono instrumen yang reliabel, apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti sama dalam waktu berbeda, menghasilkan data yang sama, atau dua kelompok data bila dipecah menjadi dua akan menunjukkan data yang sama.

Suatu data dikatakan reliabel apabila nilai (α) lebih besar dari 0,6 dan apabila kurang dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.³⁰

3. Uji asumsi klasik

a. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen).

Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.01 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .³¹

b. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak Heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 121

³⁰*Ibid*, hlm. 121

³¹Imam Gozali. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 105

prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*.³²

c. Uji normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.³³

1) Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa
- a = konstanta
- b₁ = koefisien regresi kompetensi
- X₁ = variabel bebas pertama, yaitu kompetensi guru
- b₂ = koefisien regresi metode pembelajaran
- X₂ = variabel bebas kedua, yaitu metode pembelajaran
- e = *error*³⁴

2) Analisis koefisien determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi berganda (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen mempengaruhi variabel independen.³⁵ Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh kompetensi guru (X₁), metode pembelajaran (X₂) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

³²*Ibid.*, hlm. 159

³³*Ibid.*, hlm. 160

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ...*, hlm. 275

³⁵*Ibid.*, hlm. 95

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang. Sekolah ini merupakan suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang didirikan pada tahun 1977 di Dusun Balongrejo Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1. Karakteristik Responden

Data rekapitulasi jumlah siswa SMP Al-Hikmah yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1
Data Siswa SMP Al-Hikmah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	7	13	20
2.	VII B	13	7	20
3.	VIII A	11	10	21
4.	VIII B	12	9	21
5.	IX A	12	10	22
6.	IX B	15	5	20
Jumlah				124

(Sumber data: Dokumen SMP Al-Hikmah tahun 2018/2019)

Dalam table 1 di atas, yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Kemudian dipaparkan karakteristik responden berupa jenis kelamin berjumlah 20 siswa perempuan dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa responden penelitian iniimbang antara laki-laki dan perempuan.

2. Analisis Variabel dan Sub-Variabel

Berdasarkan pada uraian di atas, bahwa variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Variabel X_1 = Nilai angket tentang kompetensi guru.

Variabel X_2 = Nilai angket tentang metode pembelajaran.

Variabel Y = Nilai tentang prestasi belajar siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, maka penulis menggunakan angket-angket. Angket disini merupakan angket tertutup dengan lima pilihan atau kriteria sebagai berikut:

Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 5

Jawaban S (Setuju) diberi nilai 4

Jawaban RR (Ragu-ragu) diberi nilai 3
 Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2
 Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1

3. Pengujian Hipotesis

Deskripsi jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian diolah dengan menggunakan *Descriptive Statistic* dari SPSS versi 25. Sedangkan untuk menentukan nilai mean responden termasuk dalam kategori tertentu berdasarkan metode *Three Box Methods*.³⁶ Berikut adalah pengaturan kategorinya.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi adalah 5, nilai terendah adalah 1 dan jumlah kelas adalah 3. Dari rumus di atas, diperoleh nilai interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Interval Kelas 1,33 merupakan jarak interval kelas pada masing-masing kategori, sehingga beraku ketentuan kategori sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria variable

Skor	Kriteria
1.00-2.33	Rendah
2.33-3.66	Sedang
3.66-4.99	Tinggi

Sumber: Hasil Kuisisioner diolah penulis (2019)

a. Kompetensi Guru

Terdapat 6 indikator pada variabel kompetensi guru, tanggapan responden pada variabel kompetensi guru berdasarkan frekuensi jawaban dan nilai rata-rata jawaban responden adalah sebagai berikut:

³⁶Ferdinan. *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 292

Tabel 3
Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Kompetensi Guru

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban					Mean Indikator	Mean Variabel
		1	2	3	4	5		
1	Kepribadian	0	0	1	18	21	4.13	4,11
2	Sikap perilaku	0	0	1	15	24	4.05	
3	Sosial	0	0	1	13	26	4.1	
4	Motivasi	0	0	1	17	20	4.13	
5	Tanya Jawab	0	0	1	12	27	4.1	
6	Ketrampilan	0	0	0	11	29	4.18	

Sumber: Hasil kuisioner diolah penulis (2019)

Dari tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi adalah pada item “ketrampilan” dengan nilai 4,11. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada item “sikap perilaku” dengan nilai 4.05. Sehingga secara keseluruhan, kompetensi guru dinilai tinggi oleh siswa SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang dengan nilai rata-rata 4,11.

b. Metode Pembelajaran

Terdapat 5 indikator pada variabel metode pembelajaran, tanggapan responden pada variabel metode pembelajaran berdasarkan frekuensi jawaban dan nilai rata-rata jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Metode Pembelajaran

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban					Mean Indikator	Mean Variabel
		1	2	3	4	5		
1	Kemampuan	0	0	1	16	23	4.15	4,26
2	Peningkatan belajar	0	0	2	15	23	4.33	
3	Ketrampilan	0	0	0	20	20	4.05	
4	Penguasaan metode	0	0	0	15	25	4.38	
5	Rasa ingin tahu	0	0	2	14	24	4.38	

Sumber: hasil kuisioner diolah penulis (2019)

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi adalah pada indikator “Penguasaan metode dan rasa ingin

tahu” dengan nilai 4,38. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada indikator “ketrampilan” dengan nilai 4,05, metode pembelajaran dinilai tinggi oleh siswa SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang dengan nilai rata-rata 4,26.

c. Prestasi Belajar Siswa

Terdapat 6 indikator pada variabel prestasi belajar siswa, tanggapan responden pada variabel prestasi belajar siswa berdasarkan frekuensi jawaban dan nilai rata-rata jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban					Mean Indikator	Mean Variabel
		1	2	3	4	5		
1	Kreatif	0	0	0	18	22	4.03	4.06
2	Kecerdasan	0	0	0	16	24	4.03	
3	Kehadiran	0	0	1	13	26	4	
4	Keaktifan	0	0	1	16	23	4.05	
5	Diskusi	0	0	1	15	24	4.18	

Sumber: hasil kuisisioner diolah penulis (2019)

Dari tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi adalah pada indikator “diskusi” dengan nilai 4,18. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada indikator “kehadiran” dengan nilai 4. Sehingga secara keseluruhan, prestasi belajar siswa dinilai tinggi oleh siswa SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang dengan nilai rata-rata 4,06.

Untuk menentukan pengaruh kompetensi guru dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau untuk mengukur tersebut adalah valid. Dasar pengambilan keputusannya yaitu, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.³⁷ Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan tabel hasil uji validitas (pada lampiran) dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan angket yang digunakan dalam penelitian ini yang terbagi atas 17

³⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hlm. 121

item pernyataan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3120). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 6
Tabel Hasil Uji Validitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	20,55	9,433	,520	,852
X1.2	20,63	9,010	,663	,824
X1.3	20,58	9,481	,678	,824
X1.4	20,55	9,074	,677	,822
X1.5	20,58	8,815	,644	,828
X1.6	20,50	8,821	,674	,822
X2.1	17,13	4,317	,421	,768
X2.2	16,95	4,921	,350	,779
X2.3	17,23	4,025	,712	,665
X2.4	16,90	3,938	,651	,681
X2.5	16,90	3,990	,581	,707
Y1.1	16,25	3,474	,476	,599
Y1.2	16,25	3,731	,484	,594
Y1.3	16,28	3,743	,546	,570
Y1.4	16,23	4,384	,317	,665
Y1.5	16,10	4,195	,322	,666

Sumber: Hasil olah data SPSS V.25, 2019

b. Uji Reliabilitas

Suatu data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 dan apabila kurang dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.³⁸ Hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha		Keterangan
Kompetensi Guru (X1)	0,853	0,60	Reliabel
Metode Pembelajaran (X2)	0,766		Reliabel
Prestasi Belajar Siswa (Y)	0,673		Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS V.25, 2019

³⁸*Ibid.*, hlm. 121

Berdasarkan tabel 7 hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0.60. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat diartikan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai *tolerance* dan nilai VIF yang dihasilkan model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Koefisien Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,984	1,017
X2	,984	1,017

a. Dependent Variable: JUMLAH_Y

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Tolerance* dari kedua variabel bebas lebih besar dari 0,1. Begitu juga dengan kedua nilai VIF yang kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian, asumsi nonmultikolinieritas terpenuhi.

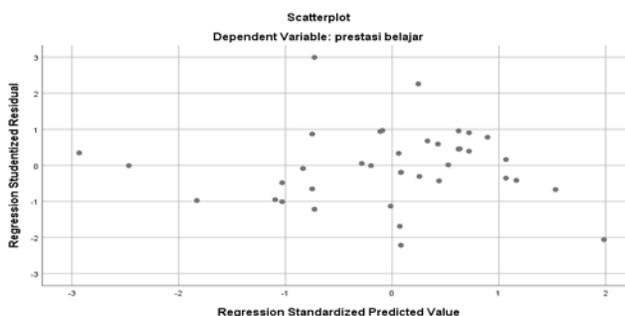
2) Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang heteroskedastis adalah jika terlihat pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis.

Hasil uji heteroskedastis dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Grafik 1
Gambar Hasil Uji Heteroskedastis

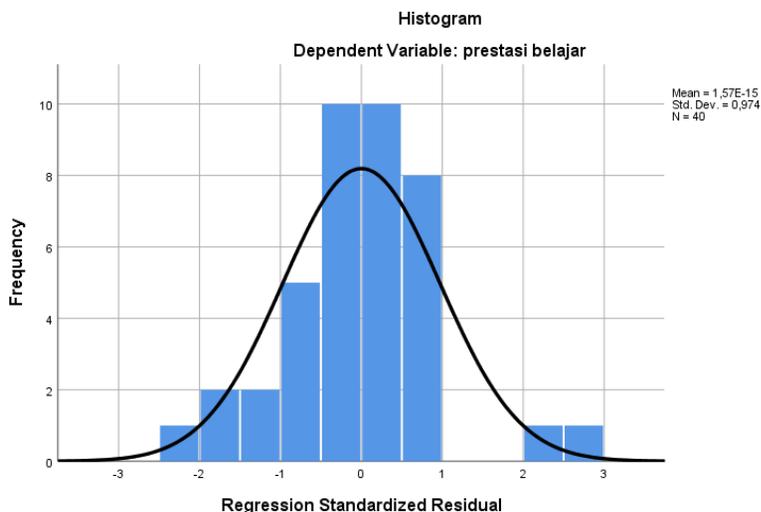


Berdasarkan gambar grafik 1 di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastis dan model regresi layak digunakan.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari dua grafik berikut:

Grafik 2



Sumber: Hasil olah data SPSS V.25, 2019

Dari grafik 2, dapat dilihat bahwa sebaran data membentuk kurva yang berbentuk lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = variabel terikat yaitu kinerja karyawan

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi kompetensi

X₁ = variabel bebas pertama, yaitu kompetensi

b₂ = koefisien regresi kompensasi

X₂ = variabel bebas kedua, yaitu kompensasi

e = error

Tabel 9
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,683	3,368		1,984	,055
	X1	,243	,092	,365	2,650	,012
	X2	,357	,131	,376	2,732	,010

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 9 *coefficients* di atas diperoleh persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,683 + 0,243 X_1 + 0,357 X_2 + e$$

Dengan melihat persamaan model tersebut, maka:

- (1) Koefisien regresi sebesar 6,683. Hal tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi guru, dan metode pembelajaran maka prestasi belajar siswa sebesar 6,683.
- (2) Koefisien regresi X₁ sebesar 0,243. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan kompetensi guru, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,243.
- (3) Koefisien regresi X₂ sebesar 0,357. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan metode

pembelajaran, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,357.

b) Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,310	,273	2,026	1,827

a. Predictors: (Constant), Kompetensi guru, Metode pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi belajar siswa

Analisis:

1. R sebesar 0,557 ($>0,5$) yang menunjukkan bahwa korelasi yang kuat antara prestasi belajar siswa dengan 2 variabel independen.
2. R square atau koefisien determinasi sebesar 0,310, hal tersebut berarti 31,5 % variasi dari variabel prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel independen kompetensi guru dan metode pembelajaran. Sedangkan sisanya, yaitu 69,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

d. Pengujian Pengaruh Simultan dengan Uji F

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68,167	2	34,084	8,307	,001 ^b
Residual	151,808	37	4,103		
Total	219,975	39			

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 11, nilai F hitung yaitu 8,307 dengan tingkat signifikansi 0,001^b. Karena probabilitas (0.001) lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru dan metode pembelajaran secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yaitu kompetensi guru dan metode pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

E. Kesimpulan

Dari beberapa uraian tentang Pengaruh Kompetensi Guru dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan pada analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa kompetensi guru dan metode pembelajaran berpengaruh secara signifikan positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,307 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,001^a.

R sebesar 0,557 ($>0,5$) yang menunjukkan bahwa korelasi yang kuat antara prestasi belajar dengan 2 variabel independen serta R square atau koefisien determinasi sebesar 0,310, hal tersebut berarti 31,5 % variasi dari variabel prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel independen kompetensi guru dan metode pembelajaran. Sedangkan sisanya, yaitu 69,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Koefisien regresi sebesar 6,683. Hal tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi guru, dan metode pembelajaran maka prestasi belajar siswa sebesar 6,683.

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,243. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan kompetensi guru, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,243.

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,357. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan metode pembelajaran, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,357.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; Pustaka Setia, 1997)
- Al-Asqolan, Syeh Ibnu Hajar, *Terjemah Bulughul Maram*, (Jakarta; Pustaka Amani, 2000)
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; Rosda, 2009)
- Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Press, 2009)
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012)
- Ferdinan. *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)
- Gozali. Imam *Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)
- Kurniawati, Fajar, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016” dalam *Jurnal Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 1 Nomor 3 Agustus 2016
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2005)
- Pahlawati, Eny Fatimatuszuhro, “Kompetensi Guru dan Implementasinya dalam Pembelajaran” dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Fakultas Agama Islam UNДАР Jombang, Volume 4 Nomor 1 Juni 2019
- Rifa’i Ahmad dan Catharina Tri Amri, *Psikologi Pendidikan*. Edisi IV, (Semarang: UNNES Press, 2012)
- Rosyid, Zaiful, dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Siregar, Marasudin, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang; Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003)

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010)
- Soehartono. Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002)
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- _____, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D I*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suryastutik, Rr. Hermin, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun Kebumen” dalam *Oikonomia: Jurnal Studi Pendidikan dan Ekonomi*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Volume 2 Nomor 2 Juni 2013
- UU RI NO. 20 Tahun 2003
- Wibowo. *Manajemen Kinerja Edisi 3*, (Banjarmasin: Rajawali Press, 2007)